

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogic*" yang terbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Dalam pengertian ini maka pendidikan adalah sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang sudah ada pada satu generasi sebelumnya dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya yang sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.¹ Fungsi pendidikan adalah menghilangkan segala sumber penderitaan rakyat dari kebodohan dan ketertinggalan. Diasumsikan bahwa orang yang berpendidikan akan terhindar dari kebodohan dan kemiskinan, karena dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan diharapkan mampu mengatasi berbagai problema kehidupan yang dihadapinya.²

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sisdiknas dijelaskan terkait tentang pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 18

² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: ALFABETA, 2003), hal. 11

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan merupakan sebuah proses yang harus ditempuh oleh seluruh anak di Indonesia. Tanpa pendidikan anak tidak akan mempunyai tujuan hidup di masa yang akan datang. Anak yang tidak berpendidikan akan mempengaruhi pola pikir mereka dan akan mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Apalagi di era yang semakin modern ini, memiliki wawasan pengetahuan yang luas menjadi salah satu syarat agar bisa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Selain itu, hasil belajar siswa selama mereka menempuh pendidikan juga akan menjadi pertimbangan.

Allah berfirman dalam surah Al-Mujadalah ayat 11:⁴

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا
يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Artinya : *“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”,*

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Redaksi Sinar Grafika, 2006), hal. 3

⁴ Al-Qur'an dan Terjemah

maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam surah di atas dijelaskan bahwa wajib hukumnya bagi setiap orang yang beriman untuk menuntut ilmu. Ada sebuah hadits yang mengatakan, menuntut ilmu sejak dari buaian sampai ke liang lahat. Dalam menuntut ilmu, hendaknya juga memberikan kemudahan bagi orang lain. Orang yang beriman dan berilmu tentu berbeda derajatnya dengan orang yang hanya menuntut ilmu atau beriman saja.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang sejak dia masih bayi sampai nanti hingga liang lahat. Seseorang yang telah belajar akan mengalami perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan baik yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut sifat (afektif) serta nilai.⁵ Belajar merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam tingkah lakunya. W.S. Winkel mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).

⁵ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 2

Perubahan itu diperoleh oleh seseorang melalui usaha, menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.⁶

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Morris L. Bigge mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan yang terjadi secara terus-menerus dalam kehidupan seseorang yang tidak didapatkan dari keturunan atau tidak terjadi secara genetik. Dari berbagai definisi belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar mengandung hal-hal pokok sebagai berikut:⁷

- a. Belajar merupakan suatu proses usaha, dan berarti memerlukan waktu tertentu.
- b. Terjadi perubahan tingkah laku peserta didik selama proses belajar, baik tingkah laku yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati.
- c. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi aspek pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif).
- d. Perubahan terjadi melalui pengalaman atau latihan.
- e. Perubahan tingkah laku menjadi sesuatu yang relatif menetap.
- f. Belajar terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungan.

⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 38

⁷ Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran dari Desain sampai Implementasi* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 6

Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku seseorang setelah melalui suatu proses tertentu. Dengan belajar, pengetahuan dan kemampuan berpikir anak akan meningkat dan berkembang. Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Dalam proses belajar, ada kalanya anak akan mengalami kesulitan belajar.

Anak yang mengalami kesulitan belajar akan sulit menerima dan menyerap materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru. Hal itu pula yang menjadi pemicu anak akan semakin malas belajar dan bahkan bisa menghindari dan mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru. Kesulitan belajar juga akan mempengaruhi hasil belajar anak.

Soedijarto mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat belajar.⁸ Hasil belajar adalah suatu perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi tiga ranah, yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif). Hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal apabila faktor-faktor yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.⁹

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang telah belajar, ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.¹⁰

Sedangkan Suprijono mengemukakan bahwa hasil belajar adalah pola-pola

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil...*, hal. 46

⁹ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal. 89

¹⁰ Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 38

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.¹¹ Hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang, baik berupa sikap atau perbuatan.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh anak menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru. Hasil belajar juga bisa dipengaruhi oleh proses pembelajaran di kelas yang dilakukan oleh guru. Jika proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru menyenangkan dan tidak membosankan, anak akan semakin senang mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Istilah Pembelajaran, dalam khazanah ilmu pendidikan, sering disebut juga sebagai pengajaran atau proses belajar-mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *teaching* atau *teaching and learning*.

Menurut Gary D Fenstermacher, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran (*teaching*) jika paling tidak memenuhi unsur-unsur dasar sebagai berikut:¹²

- a. Ada seseorang yang memiliki pengetahuan (kognitif) atau keterampilan (psikomotor) yang akan diberikan kepada orang lain. Seseorang yang demikian itu dapat disebut sebagai *provider*.
- b. Ada isi (*content*), yaitu pengetahuan (kognitif) dan/atau keterampilan (psikomotor) yang akan disampaikan.

¹¹ Muhamad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

¹² Zainal Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran...*, hal. 7

- c. Ada upaya *provider* memberikan atau menanamkan pengetahuan (kognitif) dan/atau keterampilan (psikomotor) kepada orang lain.
- d. Ada penerima (*receiver*), yaitu orang yang dianggap memiliki kekurangan dari segi kognitif dan psikomotor.
- e. Ada hubungan antara *provider* dan *receiver* dalam rangka membuat atau membantu *receiver* mendapatkan *content*.

Dengan demikian, dari segi struktur, suatu aktivitas dapat disebut pembelajaran jika mengandung unsur pemberi, penerima, isi, upaya pemberi, dan hubungan antara pemberi dan penerima untuk membantu si penerima agar bisa mendapatkan isi yang disampaikan oleh pemberi.

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, ada sebagian anak yang kurang bisa memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Apalagi materi pelajaran yang dianggap sulit oleh hampir seluruh anak di Indonesia. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika.

Permasalahan matematika banyak muncul dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan seperti dalam bidang fisika, kimia, atau permasalahan lainnya misalnya teknik sipil, teknik mesin, dan lain-lain. Permasalahan matematika

juga sering muncul dalam bentuk yang tidak ideal atau rumit.¹³ Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern. Ilmu ini mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu sehingga dapat mengembangkan daya pikir manusia.¹⁴

Matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai perguruan tinggi. Bahkan sampai saat ini, banyak anak yang menganggap matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit, membosankan, bahkan menakutkan. Hampir seluruh anak tidak menyukai mata pelajaran satu ini. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Kesulitan anak dalam belajar matematika disebabkan dalam pembelajaran matematika anak cenderung pasif dan interaksi berpusat pada guru. Pada saat pembelajaran matematika, sebagian besar anak jarang terlibat untuk mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapatnya. Walaupun guru telah berulang kali meminta agar anak bertanya jika ada hal-hal yang belum dipahami. Banyak anak terlihat malas dan tidak percaya diri ketika mengerjakan soal-soal latihan. Mereka hanya mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hal-hal yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti berupaya mencari cara penyelesaian agar anak lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru dan hasil belajarnya dapat meningkat. Salah satu cara yang dapat ditempuh

¹³ Rinaldi Munir, *Metode Numerik* (Bandung: Informatika Bandung, 2013), hal. 1

¹⁴ Dewi Nuharini dan Tri Wahyuni, *Matematika dan Aplikasi untuk Kelas VIII SMP dan MTs* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. 1

adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.

Team Assisted Individualization (TAI) merupakan model pembelajaran yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa dengan berbentuk kelompok. Model pembelajaran ini memudahkan siswa untuk belajar dan saling membantu bila ada teman yang kurang memahamai dalam materi yang sudah dijelaskan oleh guru. Dalam model pembelajaran ini, siswa diajak untuk bekerjasama dalam tim, memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Menurut Suyitno, *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan suatu model pembelajaran dengan membentuk kelompok kecil yang heterogen dengan latar belakang cara berfikir yang berbeda-beda untuk saling membantu terhadap siswa lain yang membutuhkan bantuan.¹⁵

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, penelitian ini mengarah pada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

¹⁵ Ibrahim Muslimin, dkk, *Pendekatan Kooperatif*, (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, 200), hal. 45

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, untuk lebih menfokuskan penelitian, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Peneliti fokus untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)*.
2. Hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan himpunan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang sudah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?
2. Berapa besar pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara atas suatu masalah yang mengarahkan jalannya penelitian yang memperoleh kesimpulan yang dibuktikan kebenarannya di dalam analisis permasalahan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori dan permasalahan yang dikumpulkan maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu : ada pengaruh model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Siswa

Kegunaan penerapan pembelajaran model *Team Assisted Individualization (TAI)* bagi siswa antara lain sebagai berikut :

- a) Siswa mendapat pengalaman baru dalam membina sikap saling berpartisipasi aktif dan komunikasi, serta menumpuk rasa tanggung jawab bersama.
- b) Siswa saling membantu teman yang mengalami kesulitan dalam memahami materi.

2. Bagi Guru

Kegunaan penerapan pembelajaran model *Team Assisted Individualization (TAI)* bagi guru antara lain sebagai berikut :

- a) Dapat memberikan pengalaman dan peningkatan wawasan dalam melakukan proses pembelajaran.
- b) Dapat memperbaiki sikap dan mental siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- c) Dapat dijadikan sebagai alternatif lain dalam memilih strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi atau masukan bagi MTsN 2 Tulungagung terutama dalam rangka memperbaiki dan mengembangkan model pembelajaran sehingga meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* merupakan suatu proses pembelajaran dimana siswa akan dibagi ke dalam

kelompok kecil yang heterogen untuk saling membantu siswa lain yang mengalami kesulitan.

2. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.
3. Materi pembelajaran dalam penelitian ini adalah Himpunan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian disusun supaya pokok-pokok dari masalah dapat dibahas secara urut dan terarah.

1. Bagian awal, terdiri dari:

Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan, motto dan persembahan, prakata, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran

2. Bagian isi, terdiri dari:

- a. Bab I Pendahuluan, berisi:

Latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

- b. Bab II Kajian Pustaka, berisi:

Deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

- c. Bab III Metode Penelitian, berisi:

Rancangan penelitian yang meliputi pendekatan penelitian dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-

kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi:

Deskripsi data, analisis data, pengujian hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

e. Bab V Pembahasan, berisi:

Pembahasan rumusan masalah.

f. Bab VI Penutup, berisi:

Kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir, terdiri dari:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.